



Ancam Keselamatan Pengguna Jalan

Tidak hanya sampah plastik, (sampah) rumah tangga, Kota Yogyakarta juga dipenuhi dengan sampah iklan. Sangat membahayakan keselamatan pengguna jalan. Kadang pemasangan juga asal dan tidak kuat, kalau lepas kan bahaya.

R. ARIP BUWONO
Koordinator Aksi

YOGYA. TRIBUN - Peringatan Serangan Umum 1 Maret diperingati berbeda oleh Komunitas Sepeda dan Garuk Sampah. Bukan dengan melakukan upacara bendera, dua komunitas itu memilih untuk melakukan aksi bersih-bersih ratusan rontek dan iklan tak berizin di wilayah Kota Yogyakarta, Minggu (1/3).

Meski diguyur hujan, tak menyurutkan semangat mereka untuk membersihkan sampah visual tersebut. Bahu-membahu mereka berusaha melepas iklan yang terpasang secara ilegal di pohon-pohon, lampu tepi jalan, mulai dari iklan berukuran kecil hingga ukuran besar.

Koordinator Aksi, R. Arip Buwono mengatakan aksi tersebut merupakan bentuk keprihatinan komunitas melihat banyaknya rontek dan iklan

Media Massa - 1 Maret

SAMPAH VISUAL MEMBAHAYAKAN

Menjauh data dari Dinas Penanaman Modal dan Perizinan (DPMP) Kota Yogyakarta tahun 2018 ada 271 reklame yang berdiri di Kota Yogyakarta.

Dari 271 reklame tersebut hanya 51 reklame yang berizin. Artinya, ada 220 reklame yang melanggar dan tidak berizin.

Pemerintah Kota Yogyakarta perlu menindak tegas vendor yang melanggar aturan.

Seringnya alasan pemilik iklan reklame tidak tahu-menahu soal papan reklame yang dipasang. Mereka menyerahkan kepada vendor.

Komunitas Sepeda dan Garuk Sampah melakukan aksi bersih-bersih ratusan rontek dan iklan tak berizin di wilayah Kota Yogyakarta, Minggu (1/3).

Iklan ilegal dipasang di pohon-pohon, lampu tepi jalan, mulai dari iklan berukuran kecil hingga ukuran besar.

Berpotensi membahayakan keselamatan pengguna jalan.

GRATIS/PAIDARAKIBAN
Yogyakarta,

1.
2.
3.
4.
5.

indak Lanjut
tuk Ditanggap
tuk Diketahui
mpa Pers

Ancam Keselamatan

• Sambungan Hal 9

ilegal di pinggir jalan. Selain mengganggu keindahan, rontek ukuran besar juga mengancam keselamatan pengguna jalan, sebab tidak dipasang kuat dan rawan lepas.

"Tidak hanya sampah plastik, rumah tangga, Kota Yogyakarta juga dipenuhi dengan sampah iklan. Sangat membahayakan keselamatan pengguna jalan. Kadang pemasangan juga asal dan tidak kuat, kalau lepas kan bahaya," katanya, Minggu (1/3).

Komunitas juga merasa prihatin terhadap pihak-pihak yang memasang iklan tersebut. Selain tidak memasang sesuai aturan yang berlaku, rontek tersebut tidak dibersihkan kembali, sehingga menjadi sampah visual.

"Harusnya kan ada waktunya, kalau acara sudah selesai ya diambil lagi. Mereka memasang tetapi kemudian tidak dibersihkan. Walaupun rusak juga tidak ada yang peduli. Makanya kami bersama-sama bergerak untuk membersihkan sampah-sam-

pah itu," ujarnya.

Ada lebih dari ratusan rontek dan iklan ilegal yang berhasil dibersihkan. Dengan menaiki sepeda, peserta berhenti setiap menjumpai iklan. Sampah yang berhasil diambil, dikumpulkan dalam gerobak kecil yang dimodifikasi dengan sepeda.

Untuk mengambil rontek tinggi, peserta menggunakan pit duwur (sepeda yang dimodifikasi tinggi). Bahkan menggondong peserta lain agar dapat mengambil sampah. Sekitar 30 sampai 40 anggota komunitas ikut dalam aksi tersebut.

Aksi sudah dimulai sejak pagi di beberapa kampung di Kota Yogyakarta. Sebab, tidak hanya pinggir jalan saja yang menjadi tempat pemasangan iklan ilegal, melakukan juga kampung-kampung.

"Tersebar di beberapa kampung, ada juga warga yang ikut membantu. Sebenarnya warga juga geram, tetapi kalau tidak ada yang memulai ya tidak bisa. Nanti dikumpulkan, dibuat gunungan sampah iklan. Nanti akan diserahkan ke Satpol PP Kota Yogyakarta," bebernya.

Arip berharap masyarakat juga ikut peduli terhadap

sampah-sampah visual tersebut. Ia juga meminta pihak-pihak yang memasang iklan untuk memasang sesuai aturan agar tidak membahayakan pengguna jalan.

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Yogyakarta memberikan apresiasi kepada komunitas sepeda dan komunitas garuk sampah yang melakukan aksi bersih-bersih sampah iklan ilegal.

Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Agus Winarto mengatakan, kegiatan tersebut sangat baik, sebab para relawan tidak menutup mata dan bergerak tanpa lelah untuk membersihkan sampah iklan tersebut. Nantinya, kegiatan bersih-bersih sampah iklan tersebut akan dikemas menjadi kegiatan rutin bersama dengan kecamatan.

"Pertama tentu kami apresiasi. Komunitas garuk sampah memang sudah lama kerjasama dengan kita. Mereka luar biasa, tanpa lelah terus berputar. Nanti akan kita kemas serentak dengan kecamatan. Biar diinisiasi oleh relawan dibantu dengan kecamatan, nanti Satpol PP juga BKO," katanya.

Jengkel

Ia menegaskan bahwa rontek dan iklan-iklan di pinggir

jalan memang tidak memiliki izin. Ia pun merasa jengkel dengan pihak-pihak yang memasang iklan tanpa izin. Bukan tanpa alasan, pihaknya secara rutin telah melakukan pembersihan terhadap iklan-iklan tersebut. Bahkan sekali melakukan pembersihan bisa lebih dari 100 sampah iklan.

Pihaknya pernah menindak tegas dengan tindak pidana ringan. Namun demikian hal itu tidak membuat para pemasang jera. "Jelas rontek-rontek itu tidak ada izin. Kami sudah bersihkan, teman-teman garuk sampah juga bersihkan. Tetapi ya setiap dibersihkan ada terus, yang dipasang juga beda. Hampir semua jalan di Kota Yogyakarta jadi media iklan. Ada yang ditempel, tiang PLN, tiang telepon, paling menjengkelkan di pohon, dipaku lagi," keluhnya.

"Kami pernah juga menangkap yang masang, tetapi ya merak tidak tahu. Mereka cuma masang, foto untuk bukti, lalu dapat uang. Pernah juga ada yang ditiping. Ya komunikasi kita ya via telepon. Biasanya kan ada nomor-nomorinya, kami telepon untuk berikan imbauan juga," sambungnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005